BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bank adalah salah satu lembaga keuangan yang berperan penting di dalam perekonomian suatu negara sebagai lembaga perantara keuangan. Di samping itu, bank juga sebagai suatu industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga seharusnya tingkat kesehatan bank perlu dipelihara (Merkusiwati, 2007). Sejak semester kedua tahun 2008, pasar uang di berbagai belahan dunia mengalami kondisi yang tidak menguntungkan. Keadaan ini dipicu oleh krisis kredit perumahan di Amerika Serikat yang meluas ke investasi, produk keuangan terstruktur dan pasar komoditas. Bagi sektor perbankan di Indonesia umumnya, krisis disebabkan oleh terbatasnya likuiditas dalam mata uang asing, langkanya fasilitas kredit sebagai akibat dari kebijakan konsolidasi yang dilakukan oleh perbankan atas portfolio kredit mereka, kenaikan tingkat suku bunga dan kenaikan biaya kredit seiring dengan naiknya resiko kredit (Infobank dalam Fitriyana, 2011). Meskipun menghadapi banyak tekanan akibat krisis keuangan global yang dampaknya semakin meluas, kinerja perbankan di Indonesia sepanjang tahun 2008 relatif stabil. Meningkatnya fungsi pengawasan dan kerjasama dengan otoritas terkait yang disertai penerbitan beberapa peraturan oleh Bank Indonesia dan Pemerintah cukup efektif menjaga ketahanan perbankan dari dampak negatif gejolak pasar keuangan tersebut. Perbankan di Indonesia berhasil meningkatkan fungsi intermediasinya dan melaksanakan proses konsolidasi perbankan dengan hasil yang positif (Laporan Pengawasan Perbankan, 2008).

Menurut Merkusiwati (2007) penilaian kinerja perusahaan bagi manajemen dapat diartikan sebagai penilaian terhadap prestasi yang dicapai. Dalam hal ini laba

dapat digunakan sebagai ukuran prestasi yang dicapai dalam suatu perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan penting dilakukan, baik oleh manajemen, pemegang saham, pemerintah, maupun pihak lain yang berkepentingan dan terkait dengan distribusi kesejahteraan di antara mereka. Untuk menilai kinerja perbankan umumnya digunakan lima aspek penilaian yaitu CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earning, dan Liquidity*). Hal ini juga didukung dengan adanya Surat Keputusan Direktur Bank Indonesia Tahun 1999. Aspek *capital* meliputi CAR, aspek *assets* meliputi NPL, aspek *earning* meliputi NIM, dan BOPO, sedangkan aspek *liquidity* meliputi LDR dan GWM. Empat dari lima aspek tersebut masing-masing *capital, assets, management, earning, liquidity* dinilai dengan menggunakan rasio keuangan.

Ukuran laba (profitabilitas) pada industri perbankan yang digunakan pada umumnya adalah *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasinya, sedangkan *Return On Equity* (ROE) hanya mengukur *return* yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut (Sudiyatno dan Suroso, 2010). Selanjutnya dalam penelitian ini menggunakan ROA sebagai ukuran kinerja industri perbankan.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan tolok ukur penilaian rasio permodalan dalam konteks tingkat kesehatan yang dimiliki oleh setiap bank. Besarnya CAR diukur melalui rasio antara modal sendiri terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Sejak periode krisis sampai dengan saat ini CAR menjadi acuan utama dalam menentukan kesehatan bank seperti yang terdapat dalam Surat Keputusan Direktur Bank Indonesia Tahun 1999. Gubernur Bank Indonesia secara resmi mengumumkan implementasi Arsitektur Perbankan Indonesia (API) yang merupakan suatu blueprint mengenai arah dan tatanan perbankan nasional ke depan. Salah satu program API adalah mempersyaratkan modal minimum bagi bank umum (termasuk BPD) menjadi Rp 100 miliar dengan CAR minimum 8% selambat-lambatnya pada tahun 2010. Penetapan CAR sebagai variabel yang mempengaruhi

profitabilitas didasarkan hubungannya dengan tingkat resiko bank. Menurut Werdaningtyas (2002), tingginya rasio *capital* dapat melindungi nasabah, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap bank.

Menurut Susilo, Triandaru, & Santoso (1999), salah satu resiko usaha bank adalah resiko kredit. Resiko kredit merupakan resiko yang dihadapi bank karena menyalurkan dananya dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat. Karena berbagai hal, debitur mungkin saja menjadi tidak memenuhi kewajibannya kepada bank seperti pembayaran pokok pinjaman, pembayaran bunga, dan lain-lain. Tidak terpenuhinya kewajiban nasabah kepada bank menyebabkan bank menderita kerugian dengan tidak diterimanya penerimaan yang sebelumnya sudah diperkirakan. Rasio keuangan yang digunakan sebagai proksi terhadap nilai suatu resiko kredit adalah rasio *Non Performing Loan* (NPL). Semakin rendah rasio NPL maka semakin rendah pula resiko kredit yang ditanggung pihak bank.

Likuiditas memiliki peranan penting dalam pengelolaan kinerja perbankan. Salah satu ukuran untuk menghitung likuiditas bank yaitu dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Ketentuan LDR menurut Bank Indonesia adalah maksimum 110% (Achmad & Kusumo, 2003). Bank dikatakan likuid apabila bank tersebut dapat membayar semua hutangnya terutama hutang-hutang jangka pendek (tabungan, giro, deposito) serta mampu membayar dan memenuhi semua permintaan kredit yang harus dipenuhi (Suyatmin, 2006). Semakin bank tersebut tidak likuid maka kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut akan runtuh yang menyebabkan penarikan dana dan penurunan kinerja.

Berikut adalah tabel mengenai perkembangan rasio-rasio keuangan Bank Umum Konvensional tahun 2006-2010 :

Tabel 1.1

Tabel Rata-rata Rasio Keuangan Bank Umum Konvensional

Tahun 2006-2010

(Dalam Persen (%))

Tahun	CAR	NPL	LDR	ROA
2006	20.55	3.39	66.41	1.70
2007	19.39	2.82	71.59	1.82
2008	15.41	2.89	76.63	-0.42
2009	17.15	3.39	73.87	1.38
2010	17.23	3.89	72.98	1.42

Sumber : Direktori Perbankan, diolah.

Berdasarkan data yang tertera pada Tabel 1.1. terlihat bahwa keseluruhan rasio kecukupan modal (CAR), rasio aktiva produktif (NPL), rasio likuiditas (LDR), dan rasio profitabilitas (ROA) mengalami fluktuasi dari tahun 2006-2010. *Return on Assets* (ROA) yang merupakan salah satu rasio margin laba mengalami peningkatan sebesar 0,12% dari tahun 2006 ke tahun 2007, tahun 2008 menurun drastis sebesar 2,24% dari tahun 2007 karena adanya kasus pada salah satu bank yaitu Bank Century, selain itu juga karena pada pertengahan tahun 2008 terjadi krisis global. Pada tahun 2009 ROA meningkat sebesar 1,80% dari tahun 2008. Tahun 2010 ROA kembali meningkat sebesar 0.04%. Penurunan ROA dikhawatirkan akan mempengaruhi profitabilitas bank. ROA menggambarkan kemampuan manajemen bank memperoleh laba dan efisiensi secara keseluruhan, sehingga semakin tinggi nilai ROA semakin efektif pula pengelolaan aktiva perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Capital Adequacy Ratio (CAR) pada sampel menunjukkan trend yang tidak konsisten (naik-turun). Pada tahun 2006 sampai 2008 CAR menunjukkan kecenderungan menurun. CAR paling rendah yaitu pada tahun 2008 yaitu sebesar 15,41% dan mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar 3,98% dari tahun

2007 ke tahun 2008 dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2009 sebesar 1,74%. Perkembangan rasio ROA tahun 2006 ke tahun 2007 tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin besar CAR akan meningkatkan kinerja yang diproksikan dalam ROA. CAR pada tahun 2007 mengalami penurunan dari tahun 2006 sebesar 1,16%, tetapi ROA justru meningkat sebesar 0,12%. Pergerakan CAR sudah memenuhi persyaratan yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu rasio CAR lebih dari 8%, namun harus diperhatikan karena semakin rendah rasio ini maka semakin besar kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah.

Non Performing Loan (NPL) sebagai indikator dari aktiva produktif menunjukkan pada tahun 2007 mengalami penurunan sebesar 0,57% dari tahun 2006 dan mulai meningkat sampai tahun 2010. NPL terendah pada tahun 2007 yaitu sebesar 2,82%. Namun NPL pada tahun 2010 meningkat sebesar 0,5% dari tahun 2009 dan diiringi dengan kenaikan ROA sebesar 0,04%. Hal ini tidak sesuai dengan pernyataan Ponco (2008) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Penurunan NPL mempunyai pengaruh yang baik karena semakin rendah rasio NPL maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil dan kinerja bank semakin meningkat karena tingkat kredit macet menurun.

Loan to Deposit Ratio (LDR) sebagai indikator dari likuiditas mengalami kondisi yang tidak konsisten. LDR terlihat meningkat dari tahun 2006 sampai tahun 2008 karena adanya krisis ekonomi yang melanda, lalu menurun pada tahun 2009-2010. Perkembangan rasio likuiditas juga tidak sesuai dengan teori dimana semakin tinggi LDR maka laba bank semakin meningkat (Ponco, 2008). Pada tahun 2007 ke tahun 2008, LDR terlihat meningkat sebesar 5,04% mengakibatkan ROA menurun sebesar 2,24%. Begitu juga pada tahun 2009 ke tahun 2010 LDR menurun sebesar 0,89% dan mengakibatkan ROA meningkat sebesar 0,04%. Pada pergerakan rasio likuiditas, perusahaan-perusahaan perbankan sudah memenuhi standar yang diperkenankan oleh pemerintah yaitu maksimal sebesar 110%.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan terjadinya suatu kesenjangan (gap) antara teori yang biasanya diterapkan pada industri perbankan dengan kondisi empiris perusahaan perbankan yang ada selama kurun waktu 2006-2010, sehingga penulis mengajukan judul : **"Pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Aktiva Produktif, dan Likuiditas terhadap tingkat *Return on Assets* pada Bank Umum Konvensional pada tahun 2006-2010"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara bersama-sama terhadap tingkat *Return on Assets* (ROA) pada Bank Umum Konvensional periode 2006-2010.

2. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara individual terhadap tingkat *Return on Assets* (ROA) pada Bank Umum Konvensional periode 2006-2010.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dapat disimpulkan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara bersama-sama terhadap tingkat *Return on Assets* (ROA) pada Bank Umum Konvensional periode 2006-2010.

2. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara

individual terhadap tingkat *Return on Assets* (ROA) pada Bank Umum Konvensional periode 2006-2010.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. **Kontribusi Teoritis**

   Penelitian ini terfokus kepada 4 variabel utama, yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Rati*o (LDR), dan *Return on Assets* (ROA) dimana variabel-variabel ini ditujukan untuk menguji apakah CAR, NPL, dan LDR dapat memperlihatkan pengaruhnya terhadap tingkat ROA. Pengaruh ke-4 variabel inilah yang diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis, mengingat ke-4 variabel tersebut penting dalam menggambarkan kinerja perusahaan yang akan menunjukkan tingkat kesehatan perusahaan.

2. **Kontribusi Praktis**

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris tentang pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Assets* (ROA), manakala CAR, NPL, dan LDR berpengaruh terhadap ROA maka perusahaan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi bagi pihak investor, pemerintah, masyarakat penabung, dan juga bagi manajemen perbankan dalam penetapan kebijakan terutama menyangkut keuangan dan kebijakan lain berdasarkan analisis rasio keuangan. Demikian juga apabila CAR, NPL, dan LDR tidak terbukti berpengaruh maka perusahaan dapat mengambil hikmah bahwa perusahaan harus tetap menjaga tingkat kesehatan perusahaan yang dapat dipengaruhi oleh variabel-variabel lain.

1.5 Definisi Variabel-variabel Penelitian

1. *Return on Assets* (ROA)

   Menurut Hasibuan (2005) :

   "*Return on Assets* (ROA) adalah perbandingan (rasio) laba sebelum pajak (*Earning Before Tax*/EBT) selama 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama."

2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

   Menurut Sudiyatno & Suroso (2010) **:**

   "*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang memperhitungkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank seperti masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain."

3. *Non Performing Loan* (NPL)

   Menurut Edratna (2011) **:**

   "NPL atau *Non Performing Loan* adalah besarnya jumlah kredit bermasalah pada suatu bank dibandingkan dengan total keseluruhan kreditnya."

   Menurut Kamus BI (dalam http://www.mediabpr.com/kamus-bisnis-bank/non_performing_loan_npl_atau_non_performing_financing_npf.aspx, 2011) **:**

   "*Non Performing Loan* (NPL) adalah kredit bermasalah yang terdiri dari kredit berklasifikasi Kredit Kurang Lancar, Kredit Diragukan, dan Kredit Macet."

4. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Menurut Sudiyatno & Suroso (2010) **:**

"*Loan to Deposit Ratio* adalah rasio kinerja bank yang mengukur likuiditas bank dalam memenuhi kebutuhan dana yang ditarik oleh masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito."

1.6 Outline Skripsi

Pembahasan skripsi ini disusun dalam 5 bab yang secara keseluruhan membahas mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap tingkat *Return on Assets* (ROA) pada Bank Umum Konvensional periode 2006-2010. Pada bab I dibahas tentang pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi variabel-variabel penelitian, dan outline skripsi.

Pada bab II berisikan mengenai tinjauan pustaka yang lebih dahulu membahas teori yang digunakan yaitu pengertian perbankan, kinerja perusahaan, faktor-faktor fundamental keuangan, hasil-hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis. Selanjutnya pada bab III yang menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan yaitu : pertama, objek penelitian; kedua, metode penelitian meliputi populasi dan sampel; jenis dan sumber data; teknik pengumpulan data; operasionalisasi variabel; dan analisis data statistik. Pada bab IV menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi uraian deskriptif mengenai variabel-variabel penelitian kemudian dilanjutkan dengan uraian statistik dan pada akhirnya menjelaskan pembahasan hasil penelitian yang mendiskusikan temuan-temuan penelitian terdahulu baik yang secara statistik teruji signifikan maupun yang tidak signifikan. Kemudian pada akhir penulisan skripsi ini adalah bab V yang membahas kesimpulan dan saran dari penelitian yang sudah dilakukan.